

Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)
Vol ,6 No.1, 2021, hlm.135-141

ISSN 2541-206X (online)
ISSN 2527-4244 (cetak)

Teori Trait and Factor dalam Perkembangan Bimbingan Karir di SMA

¹Puspita Bahridah, ²A.Muri Yusuf, ³Afdal

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia
E-mail:Puspitabahridah@gmail.com

Abstract: This research aims to reveal the career development of high school students in Trait and Factor Theory. students with the aim of gaining self-adjustment, understanding of the world of work and ultimately being able to make job choices and devise career planning for the future. Trait and Factor theory is to say that a person's personality can be described and identified the number of traits, the extent to which it appears that the results carve out each dimension of personality. The career development of high school students has consequences on the role of counselors in giving guidance services to students. The research method uses library reaserch.

Keywords: Development, Trait and Factor, Career Guidance.

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perkembangan karir siswa di SMA dalam Teori Trait and Factor. para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia pekerjaan dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan pekerjaan dan menyusun perencanaan karir untuk masa depan. Teori Trait and Factor merupakan mengatakan bahwa kepribadian seseorang dapat dilukiskan dan di identifikasikan jumlah ciri, sejauh mana tampak hasil yang mengukir masing-masing dimensi kepribadian. Perkembangan karir siswa SMA mengandung konsekuensi pada peran konselor dalam memberikan layanan bimbingan kepada siswa. Metode penelitian mnggunakan kepustakaan (library reaserch).

Kata kunci: Perkembangan, Trait and Factor, Bimbingan Karir

PENDAHULUAN

Tempat proses siswa dalam menuntut ilmu sembari memiliki fungsi dalam membimbing siswa agar memiliki keterampilan, pengetahuan, dalam sikap positif adalah sekolah. Pengukuran pada keberhasilan pendidikan dapat di ukur dalam bentuk prestasi belajar siswa. Hasil prestasi siswa merupakan pencapaian suatu hasil dalam proses belajar pada jangka waktu tertentu.

Pemilihan karier adalah upaya dalam menentukan, mengembangkan, hasil, dan mengupayakan mendapatkan lapangan pekerjaan yang cocok dari setiap orang. Maka dari itu dapat memungkinkan untuk mengekspresikan diri agar dapat memilih karir dengan potensi yang dimiliki, dengan cara memantapkan, mengembangkan dan memutuskan untuk menjalani dunia pekerjaan.

Karir adalah upaya proses pembentukan suatu intruksi dari referensi

pribadi, pengetahuan pribadi, mengembangkan pengetahuan pekerjaan, pendidikan dan kesempatan kerja, dalam pemilihan identitas perilaku karir dapat berpengaruh pada masa kanak-kanak, kepribadian, sikap dan ciri individu. Herr dan Cramer (dalam Rickey L.Goerge 1981: 259)

Ketika memilih karir harus memiliki pertimbangan dan keputusan untuk terus dimana ketika individu mencari untuk bisa sesuai dengan tujuan karir untuk pelaksanaan di dunia pekerjaan.

Pengembangan karir muncul pada awal konseling. Dilaksanakan pendekatan tentang sifat/watak yang sesuai dengan ukuran untuk melihat performa di wilayah ketika melihat karir adalah teori trait and factor.

Teori Trait and Factor berpendapat bahwa perkembangan kepribadian di tentukan oleh faktor bawaan maupun lingkungan.

Masa depan adalah tujuan yang diinginkan oleh setiap siswa, oleh karena itu dalam perencanaan karir dapat dilakukan dengan matang untuk melihat minat bakat dan potensi yang dimiliki.

Zaman yang semakin berkembang secara pesat dapat membuat beragam jenis pekerjaan yang ada. Maka hal ini dapat membuat orang bingung untuk menentukan

pilihan. Pada anak SMA berhadapan berbagai macam pilihan untuk kelanjutan hidup salah satunya pemilihan study lanjut maupun pemilihan pekerjaan. Pemilihan pekerjaan yang cocok dengan bakat dan minat siswa. Dalam pemilihan karir setiap siswa harus mempertimbangkan segala sesuatu mulai dari bakat, minat, kecerdasan, potensi, maupun apa yang diinginkan. Kematangan pemilihan karir ialah proses untuk mencapai masa depan dan mempersiapkan diri untuk masuk dalam dunia pekerjaan.

METODE

Dalam tulisan ini metode yang dipakai adalah kajian kepustakaan, karena merupakan studi yang objek penelitiannya bersumberkan pada kepustakaan baik berupa buku, jurnal ilmiah dan artikel di media massa, membaca, mencari, serta menelaah laporan-laporan riset serta bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan riset yang hendak dicoba. Kepustakaan tersebut akan digunakan untuk mengungkapkan teori trait and factor dalam perkembangan bimbingan karir Khususnya di SMA. Informasi yang digunakan penulis dalam riset ini yakni informasi yang diperoleh dari riset literatur. Riset literatur yakni tata metode yang dipakai buat

menghimpun data-data ataupun sumber-sumber yang berhubungan dengan topik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Trait and Factor

Kepribadian manusia dilukiskan melalui identifikasi jumlah ciri, bagaimana yang terdapat ketika hasil testing psikologis diukur dalam tiap dimensi kepribadian yang terlihat. Dalam hal ini konseling trait-factor selalu berpegang kepada pandangan untuk bisa bersama menggunakan ujian psikologis dalam analisisnya dan diagnosis nya.

Beragam jenis dimensi/aspek didalam kepribadian tersebut, untuk mengetahui apakah punya relevansi didalam kesuksesan atau ada kegagalan individu dalam mengembang kedudukan atau menuruti suatu pendidikan.(swanson,1996)

Untuk itulah perlunya pembicara didalam strategi perihal dari perkembangan secara menyeluruh di tiap individu ketika berada di tahap hidupan dan lingkungan disebut trait and factor. Teori yang memberikan penekan pada suatu sanggahan guna menyesuaikan di antaranya adalah sifat yang khas di individu dengan sifat yang terjadi diruang lingkup pekerjaan (james&Gililand).

Marinhu didalam buku suherman mengutarakan bahwasanya (2013:38) “teori

trait and factor pandangan suatu individu sebagai organisasi kapasitas dan sifatnya, maka dapat diukur dan menghubungkan pada persyaratan yang sudah ditentukan dalam program latihan agar memperoleh pada perbedaan-perbedaan individu untuk menduduki okupasi pada karir dan kepuasannya. Individu memiliki data psikologis yang seyogyanya memiliki bahan pertimbangannya penting untuk merencanakan sebuah karir. Asalkan didalam data tersebut tidak ada batasan ketika ujian psikologis dilakukan. Adapun demikian data yang berisi kualifikasi-kualifikasi yang dibutuhkan untuk mengisi sesuatu jabatan tersebut harus sama di pertimbangkan.

Crites menceritakan di dalam buku munandir yaitu (1996) kemampuan mental umum atau kecerdasan dan prestasi akademik non akademik haruslah di ukur melalui tujuan mereka dalam mengetahui kepribadian dan minat pekerjaan yang di inginkan.

Konseling *trait and factor* adalah teknik konseling dalam memahami diri dari psikologis dan menerapkan beraneka ragam permasalahan yang harus dihadapi agar dapat terpilih dalam program di bidang pekerjaan. Ciri-ciri menanalisis keberhasilan atau kegagalan dalam individu untuk mengikuri program jabatan.

Menurut Williamson (Lindahl, Colliander, & Danell, 2020) dasar manusia untuk konseling Trait and Factor ada tujuh yaitu :

1. Bawaan dari lahir sudah memiliki potensi yang baik dan buruk pada manusia
2. Masyarakat sangat berperan dalam berkembangnya sifat manusia
3. Ingin memiliki kehidupan yang layak.
4. Keterkaitan manusia dengan alam semesta.
5. Manusia merupakan individu yang unik;
6. Manusia memiliki sifat-sifat umum;
7. Manusia bukan penerima pasif bawaan dan lingkungannya.

Selanjutnya prinsip konseling Trait and Factor yaitu konselor membantu memecahkan masalah klien yang berkenaan dengan karirnya (Mahardijaya, 2019).

Konseling ini terdiri dari enam tahap yaitu:

1. Pemahaman klien dapat dikumpulkan dalam analisis.
2. alinsia atau menyimpan dan mengorganisasikan data untuk menentukan keunggulan dan kegagalan klien,

3. Dapat disimpulkan penyebab permasalahan karakteristik manusia.
4. Perkiraan atau pandangan konselor perihal kemajuan ke depan konseli atau menerapkan suatu analisis,
5. Konselor dan konseli harus melakukan penyesuaian kembali agar mendapatkan konseling yang baik.
6. Selanjutnya konselor dapat membantu klien untuk menghadapi masalah baru dan mengevaluasi kembali.

2. Perkembangan Bimbingan Karir di SMA

Dalam bahasa belanda karir yaitu *carriere* yang memiliki arti perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan. karir sejatinya sangat erat kaitan dengan pekerjaan. pekerjaan punya makna yang lebih luas. Karir bisa didapatkan melalui proses bekerja yang sudah direncanakan dan dikembangkan secara bagus. Yang perlu di ingat adalah pekerjaan tidak selamanya bisa menunjang pencapaian karir.

Karir memiliki konsep dasar yang meliputi:

1. posisi kerja yang dijabat dalam siklus kehidupan seseorang disebut karir
2. model posisi pekerjaan berurutan yang membentuk karir seseorang dilihat dari jenjang karir
3. karir memiliki jalur yang pada pola pekerjaan berurutan dengan membentuk karir seseorang
4. kedudukan waktu yang akan datang untuk pencapaian oleh orang dari sebagian karirnya adalah tujuan setiap orang dalam berkarir
5. Sejatinya dalam berkarir sangat dibutuhkan pengembangan karir dalam peningkatan pribadi yang bisa dilakukan setiap orang untuk mencapai tujuan dalam rencana karir tersebut.

Dalam permasalahan sekarang adalah di tiap sekolah perlunya peran dari orangtua dalam membimbing anak apalagi dimasa saat ini banyak yang mempertanyakan apakah orangtua sudah baik dalam memberikan arahan kepada anak atau belum. Orang tua haruslah mendukung dalam apa yang direncanakan anak sesuai yang dicita-citakan mereka. Dalam hal ini sekolah harus senantiasa memfasilitasi segala hal yang dilakukan ketika

pembelajaran disamping itu juga bimbingan karir sangat dibutuhkan di setiap sekolah.

Dengan hadirnya bimbingan karir sebagian kecil dari layanan bimbingan konseling di Sekolah Menengah Atas sangat menyimpan analisis terhadap peran dan tugas konselor dalam memberikan pelayanan bimbingan terhadap siswa. Maka dari itu dapat diajukan tujuan untuk aktivitas-aktivitas bimbingan karir di SMA yaitu:

1. Siswa mampu mengimplementasikan dan mengembangkan kesadaran terkhusus pada tujuan karir.
2. Siswa dapat mengembangkan perencanaan lebih khusus dalam mengimplementasikan tujuan karir.
3. Siswa melakukan rencan-rencana karir dan memenuhi persyaratan agar dapat memasuki pekerjaan melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah lanjutan agar dapat melanjutkan study di Universitas ataupun sampai kejenjang lebih tinggi sekolah yang akan mengantarkan kondisi suatu komponen khusus, (Daku,2009).

Empat bagian dari kegiatan bimbingan karir yaitu :

1. menstabilkan
2. menstabilkan penyesuaian dan bahan karir.

3. Pemberhasilan meningkatkan diri agar dapat mengambil ketetapan memilih karir.
4. Mendapatkan informasi dalam dunia pekerjaan dan berusaha untuk menghasilkan kepentingan hidup agar dapat memahi pekerjaan dengan baik dan tekun.

Dalam pengenalan diri terhadap lingkungan dan mengembangkan diri didunia karir antara lain yaitu :

1. Dapat untuk mengetahui tentang jati diri.
2. Untuk mengenal dan mengerti lingkungannya, baik lingkungan sosial,sekolah, keluarga, budaya, suku.
3. Mengerti pada diri sediri dan untuk mengembangkaka diri siswa pada kepribadiannya dan mengembangkan jenjang karirnya yang hendak diraih pada masa depan, melalui kesungguhan, kegigihan, kemauan, dalam meraih masa depan yang cerah (Hermayanti, 2008).

SIMPULAN

Dalam kesimpulan ini dapat disimpulkan bahwa pekerjaan dan karir memiliki ikatan yang kuat dan sifat yang berbeda. Unik dan dinamis adalah sifat karir. Kehadiran pelayanan bimbingan karir

yang masih dalam bagian bimbingan konseling di sekolah menghadirkan keefektifan terhadap kedudukan dan kewajiban para konselor dalam melakukan pelayanan bimbingan di setiap siswa. Jadi para siswa di sekolah mendapatkan pematangan dan pemantapan dalam merencanakan karir mereka selepas tamat dari sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abubakar, S. R. (2011). Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa Sma Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja1. *Neliti, 01(34)*, 137–144.
- Afdal, A. (2019). Kompetensi Bimbingan Karir Kolaboratif Konselor SMA Negeri di Kota Payakumbuh Sumatera Barat. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 4(2), 100.
- Afdal, A., Suya, M., Syamsu, S., & Uman, U. (2014). Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2(3), 1.
- Ani. (2017). Perempuan dan Karir (Telaah Teori Trait And Factor dalam Pengembangan Karir dan Pengambilan Keputusan). *IAIN Pekalongan*, 9(2), 151–161.
- Ardana, I. N. S., Dharsana, I. K., & Suranata, K. (2014). Penerapan Konseling Karir Holland Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Negeri 3 Singaraja. *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 1–10.
- Bimbingan, J., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2018). *Dr. Najlatun Naqiyah, M.Pd Jurusan Bimbingan dan Konseling*,

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya Email: najlatunnaqiyah.

Kerja Di Pt. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta.IAIN Surakarta

- Cita, K. M., Putri, D. A. W. M., & Suarni, N. K. (2014). Efektivitas Model Konseling Trait and Factor dengan Teknik Latihan Asertif untuk Meningkatkan Kemandirian dalam Mengambil Keputusan Karir pada Siswa Kelas X. *E-Journal Undiksa*, 02(01).
- Citra Praswastantika, Y., & Nuryono, W. (2018). Penerapan Konseling Kelompok Trait And Factor Untuk Meningkatkan Kematangan Pilihan Karir Siswa Kelas XI MIA-7 SMAN 11 Surabaya
- Kurniasih, Y. R. (2016). *Pengaruh Konseling Kelompok Trait and Factor Terhadap Kemampuan Dalam Mengatasi Kesulitan Perencanaan Karir Siswa Kelas Xii Di Sma Negeri 3 Magelang*. 2.
- Muhajirin, M. (2017). EFEKTIVITAS KONSELING KARIR TRAIT AND FACTOR UNTUK Mahasiswa Program Magister Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research* (2017), 1(1).
- Munawir, M., Yusuf, A. M., Effendi, Z. M., & Afdal, A. (2018). Internal Locus of Control and Self-Concept as Factors Affecting the Career Maturity of High School Students. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 1(2), 24.
- Murisal, M., Neviyarni, N., Yusuf, M., & Mudjiran, M. (2018). *Development of group counseling model with trait and factor approach to increase maturity of students career choices*. 2018(2006), 774–780.
- Muslimah, A. N., Supandi, S. A., & Ag, M. (2019). *Efektivitas Konseling Karir Dengan Pendekatan Trait And Factor Pada Karyawan Yang Memiliki Konflik*
- Praswastantika, Yutrika Nuryono, W. (2018). Penerapan Konseling Kelompok Trait and Factor untuk Meningkatkan Kematangan Pilihan Karir Siswa Kelas XI MIA-7 SMAN 11 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 8(3), 1–9.
- Saputra, I. N. B., Dantes, N., & Lestari, L. P. S. (2015). Penerapan Layanan Informasi Berbasis Teori Trait And Factor Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri dalam Pilihan Karir Siswa Kelas XI IPA 1 SMA N 1 Seririt Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 3(1).
- Taherong, R., & Taherong, R. (2019). Efektivitas Konseling Kelompok Trait and Factor Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X Sma Negeri 4 Baubau. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 4(2), 57–63.
- Walling, M. (2020). *Creative career coaching: theory into practice: by Liane Hambly and Ciara Bomford*, Abingdon, Routledge, 2019, 228 pp.,£ 24.99 (paperback), ISBN 978-1-138-54359-1: Taylor & Francis.